

**BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI
3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yaredi Laia⁽¹⁾, Martiman S. Sarumaha,⁽²⁾ Bestari Laia⁽³⁾

¹Guru Bimbingan dan Konseling, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹yaredilaia98@gmail.com, ²martiman@uniraya.ac.id, ³laiabestari21108@gmail.com)

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa ada beberapa siswa memiliki masalah tentang kemandirian belajar siswa seperti, sikap tidak percaya diri, kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab, bergantung terhadap orang lain, kurang inisiatif sendiri dan kurang melakukan kontrol diri. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua. (2) Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar. (3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display*, verifikasi data. Hasil penelitian layanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif karena tidak memenuhi fungsi pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan pembelaan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelayanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling dan ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa antara lain: faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pribadi siswa itu sendiri. Peneliti mengajukan saran, yaitu sebagai berikut: hendaknya pihak sekolah menyediakan fasilitas, seperti ruangan BK, ruang laboratorium untuk jurusan IPA, ruang perpustakaan, guru BK menyediakan program, dan guru BK bekerja sama dengan dewan guru dan orang tua.

Kata Kunci: *Bimbingan konseling; kemandirian belajar; siswa*

Abstract

Based on the initial observations, that there are some students who have problems regarding student learning independence such as lack of confidence, lack of discipline, lack of responsibility, dependence on others, lack of self-initiative and lack of self-control. The aims of this study are: (1) to describe the guidance and counseling services in increasing student learning independence at SMA Negeri 3 Susua. (2) To describe learning independence. (3) To describe the factors that can affect learning independence. This type of research is a qualitative research through a descriptive approach. Sources of data are primary data and secondary data. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation studies. Data analysis used is data reduction, data display, data verification. The results of the research on counseling services in increasing student

learning independence are less effective because they do not fulfill the functions of understanding, maintenance, development, prevention, alleviation, and defense. The conclusion of this study is that BK services in increasing student learning independence are less effective in accordance with the function of guidance and counseling and there are factors that influence student learning independence, including: economic factors, family factors, environmental factors and personal factors of students themselves. The researcher proposes suggestions, namely as follows: the school should provide facilities, such as a BK room, laboratory room for science majors, a library room, BK teachers provide programs, and BK teachers work together with the teacher council and parents.

Keywords: *Guidance counseling; independent learning; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mutlak yang dipergunakan dalam mewujudkan masyarakat menjadi mampu dalam mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas sehingga semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, untuk kehidupan yang layak ke arah yang lebih maju dan positif.

Selain itu juga bahwa pendidikan memiliki tujuan yang memerlukan perencanaan untuk merumuskan, menyusun langkah yang sistematis dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Pendidikan mengambil peranan penting dan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang dilaksanakan secara benar, profesional, dan berkualitas, maka akan menghasilkan siswa/i yang berkualitas dan mempunyai daya saing serta memiliki potensi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang mampu bertanggung jawab pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Untuk mewujudkan harapan

tersebut tentunya diperlukan guru bimbingan konseling untuk memahami anak sebagai manusia yang seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Bimbingan Konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai perkembangan yang optimal secara berkesinambungan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, dapat menerima kenyataan diri secara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan nilai serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Laia et al. 2021).

Dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa yang optimal memerlukan pelayanan bimbingan konseling yang bertugas memberikan arahan yang efektif untuk memahami perilaku siswa, latar belakang, perkembangan, lingkungannya dan arah dalam proses pengembangan untuk mengarahkan tingkah laku siswa yang lebih baik, menurut Yusuf (dalam Sriyono (2015:50). Ada pun tujuan pelayanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dalam belajar, membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam belajar yang dialaminya, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mampu

dimanfaatkan dimasa yang akan mendatang.

Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk mampu mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut akan menunjukkan kesiapan dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat sendiri (Gaho, Telaumbanua, and Laia 2021; Laia et al. 2022). Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian, mereka cenderung pasif, malu dan takut mengungkapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan masalahnya mereka bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Maret 2021 di SMA Negeri 3 Susua bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajar tidak memenuhi standar kompetensi, karena kurangnya kemandirian belajar dan terlebih kegiatan KBM pada pandemi Covid-19 yang bertantangan bagi siswa. Sesuai informasi yang didapatkan peneliti kepada Bapak/Ibu guru di SMA Negeri 3 Susua telah melihat permasalahan yang dapat menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa melalui pelayanan bimbingan konseling. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya peran guru bimbingan konseling untuk mendampingi siswa dalam memberikan berbagai layanan sesuai masalah yang dihadapi, memberikan penyesuaian belajar kepada siswa pada masa pandemi Covid-19, mengarahkan, mendidik, dan menumbuhkan sikap yang kurang optimal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, antara lain: sikap tidak percaya diri, kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab, bergantung

terhadap orang lain, kurang inisiatif sendiri dan kurang melakukan kontrol diri.

Melalui bimbingan dan konseling di sekolah permasalahan yang sudah ditemukan di atas dapat terselesaikan dengan baik. Kenyataannya menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti, namun perlu pendampingan yang cukup serius dikarenakan berbagai sikap dan tindakan siswa yang menyimpang di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "**Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022**".

Berdasarkan masalah di atas, adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Yusuf (2013:333), Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, terjadi

an maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Susua dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2013:343), Mengemukakan "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya". Penelitian ini mendeskripsikan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tempat penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melihat keadaan yang sebenarnya dari subjek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Susua, pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021.

Data penelitian dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti sendiri. Data tersebut didapatkan melalui hasil pengamatan partisipatif yaitu wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua data yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Menurut Sinulingga (2012:164), "Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti itu sendiri". Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti

peroleh langsung dari hasil wawancara kepada siswa dan guru dengan jumlah, yaitu 4 orang siswa, 1 orang guru BK, 1 orang wali kelas dan 1 orang Kepala Sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pertama adalah guru BK yang menjadi pilihan peneliti yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Informan merupakan orang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian. Alasan memilih informan tersebut diatas karena menurut peneliti informan ini membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti.

Sedangkan Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep. Menurut Sinulingga (2012:164), "Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu di cari oleh peneliti tetapi hanya mengumpulkan". Data itu biasanya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, catatan-catatan, foto dan video.

Pengumpulan data yakni: Observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi yaitu *participant observer*, menurut Yusuf (2013:387), "*Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati". Dimana penelitian mengambil posisi sebagai pelaksana bimbingan konseling, sedangkan pengamat proses pelayanan bimbingan dan konseling penulis bekerja sama dengan salah satu guru BK di tempat penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, menurut Fathoni (2006:105) "Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dilakukan kepada siswa yang mengikuti proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kajian Pustaka dan Dokumentasi. Kajian pustaka diperoleh dari buku-buku dan teori yang relevan kasus penelitian ini, serta melalui dokumentasi pada saat proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Emzir (2012:129-133) yaitu sebagai berikut: Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu caradi mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Data *Display* adalah kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan/Verifikasi adalah sejak awal pengambilan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu sumber dari reduksi data dan *display*.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono

(2013:272-274), terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan beberapa siswa, diperoleh tentang bimbingan konseling dalam meningkatkan ke-

mandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat di uraikan sebagai berikut:

Pelayanan Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua masih kurang efektif, karena belum memenuhi fungsi-fungsi dalam BK, program BK belum terstruktur, dan fasilitas yang kurang memadai.

Tindakan yang dilakukan guru BK selalu memanggil siswa itu sendiri dan memberikan layanan BK bagi siswa yang melakukan tindakan-tindakan kemandirian belajar yang kurang optimal yang bisa merugikan dirinya sendiri. Peran guru BK yang dilaksanakan selama ini terkhusus pada kemandirian belajar di sekolah dengan memberikan motivasi dalam belajar, mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan mendewasakan dirinya sendiri serta memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu menumbuhkan sikap kemandirian belajar yang baik, seperti: sikap percaya diri, disiplin, tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki tanggung jawab, sehingga siswa dapat mengubah pola belajar dan lebih terbuka dengan guru bimbingan dan konseling terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan perlu pendampingan yang serius untuk memantau perubahan pada diri siswa tersebut.

Kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua. Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan peneliti kepada siswa dan guru dengan jumlah, yaitu: 4 orang siswa, 1 orang guru BK, 1 orang wali kelas dan 1 orang Kepala sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian merupakan orang-orang pilihan peneliti yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan memberikan keterangan atau informasi selama penelitian berlangsung. Peneliti telah melihat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang mandiri dalam belajar dengan dipengaruhi karena siswa selalu bergantung dengan temannya, fasilitas sekolah dan kemampuan siswa yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan belajar mandiri baik di sekolah maupun dirumah tanpa di dampingin oleh orang tua dan Bapak/Ibu guru.

Proses dan tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang kurang optimal dengan selalu memanggil siswa, memberikan motivasi, bimbingan, menjalin kerja sama dengan orang tua dan Bapak/Ibu guru di sekolah untuk selalu memantau kegiatan belajar siswa agar mampu mengubah pola belajarnya dengan baik. Dan siswa yang mampu melaksanakan kemandirian belajar yang optimal, maka diberikan pujian dan hadiah kepada anak tersebut berupa buku tulis.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan yang dipilih peneliti selama penelitian berlangsung. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua, antara lain:

1. Faktor Pribadi siswa itu sendiri. Dimana faktor ini, siswa kurang memiliki kemampuan dalam melakukan belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, kurang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban sebagai siswa dan kurang memiliki kepercayaan diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga dapat mempengaruhi kemandirian belajarnya.
2. Faktor Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Apa bila orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan keluarga harmonis akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Faktor Ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam belajar. Apa bila ekonomi keluarga baik dan bisa memenuhi kebutuhan anak yang diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar, maka anak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dan mendapatkan hadiah.
4. Faktor Lingkungan sekolah merupakan lingkungan anak untuk berinteraksi kepada teman-teman, mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Apa bila fasilitas sekolah kurang memadai maka dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam belajar.

Ada pun faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yang telah ditemukan peneliti di sekolah tersebut, antara lain:

1. Faktor Covid-19, dimana situasi ini membuat siswa semakin kurang mandiri dalam belajar dan Bapak/Ibu guru tidak bisa menerapkan pembelajaran daring karena ada siswa yang tempatnya tidak ada jaringan dan sekolah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
2. Faktor Jarak Sekolah merupakan perjalanan yang ditempuh oleh siswa setiap hari untuk kesekolah. Faktor yang mempengaruhi jarak ini, apa bila siswa memiliki jarak dari rumah kesekolah dengan perjalanan jauh maka dapat menimbulkan kelelahan bagi siswa dan terlambat datang sekolah. Di sekolah tersebut ada siswa yang memiliki jarak jauh dari rumah dengan jaraknya 7 Km alamat Desa Hiliwaebu dan Desa Hilitobara jaraknya 4 Km.
3. Faktor Kondisi Jalan merupakan kondisi jalan yang baik diperlukan untuk kelancaran transportasi dengan mempercepat kendaraan baik roda dua dan roda empat. Dimana kondisi jalan menuju sekolah ini masih belum rata pemasangan onderlah, sehingga tidak bisa lewat kendaraan apa bila ada hujan dan banyak juga siswa yang jalan kaki karena jarang siswa yang sudah memiliki kendaraan terutama roda dua.
4. Faktor Jam Masuk Sekolah, dimana jam masuk sekolah yaitu siang, dengan alasan mengingat siswa yang memiliki jarak jauh dari lingkungan sekolah. Yang mempengaruhi jam masuk ini, apa bila musim kemarau dapat membuat siswa ngantuk di dalam kelas dan tidak segar. Sebaliknya juga apa bila jam masuk sekolahnya pagi maka otak siswa masih segar tapi siswa yang memiliki jarak jauh tidak

bisa datang tepat pada waktu dan akan menimbulkan kemalasan untuk sekolah.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua masih kurang efektif, karena guru BK telah melaksanakan tugas tetap masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses pelayanan BK, seperti: program BK belum terstruktur, alat ungkap masalah, ruangan guru BK belum ada dan pelaksanaan layanan BK belum memenuhi fungsi bimbingan dan konseling. Proses dan tindakan yang di lakukan guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan memanggil siswa, memberikan arahan, motivasi, menjalin kerja sama kepada Bapak/Ibu guru dan orang tua untuk selalu memantau kegiatan belajar siswa tanpa mengidentifikasi masalah siswa untuk mengatasinya sesuai dengan fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling. Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa perlu memperhatikan fungsi-fungsi BK dalam proses pengetasan masalah yang di alami siswa dalam belajar. Menurut Abkin (2013:17–18) fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: fungsi

pemahaman, pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pembelaan. Fungsi pemahaman, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian belajar melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, pemberian layanan informasi dan berbagai jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling lainnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru, fungsi pemahaman belum terlaksana karena penyusunan program BK belum ter-sistematis dengan optimal.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa fungsi ini untuk membantu siswa agar mampu mengerti dan memahami secara umum dan khusus bahwa kemandirian belajar siswa adalah suatu kegiatan belajar aktif siswa yang di dorong oleh inisiatif sendiri dan tidak selalu ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut mempunyai kesiapan dalam belajar.

Dari pemaparan hasil temuan dilapangan ada beberapa kelemahan dalam menjalankan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang kurang optimal yaitu hendaknya pihak sekolah menyediakan ruangan khusus Bimbingan Konseling, ruang perpustakaan, ruang laboratorium untuk jurusan IPA dan fasilitas lainnya untuk menunjang kegiatan BK, buku paket siswa tentang materi pembelajaran Bimbingan dan Konseling, program BK secara sistematis, memberikan bimbingan

sesuai layanan BK, dan lain sebagainya. Agar kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan setiap permasalahan siswa terkhusus pada kemandirian belajar dapat tertuntaskan dengan baik sesuai layanan BK.

2. Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berdasarkan temuan dilapangan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar, karena siswa kurang percaya diri, bertanggung jawab, mengharapkan bantuan temannya dan fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk menunjang tercapai kegiatan belajar yang optimal, seperti ruang perpustakaan dan sebagainya. Namun guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan tugasnya bagi siswa yang kurang mandiri dalam belajar dengan selalu memanggil, dimotivasi, dibimbing bahwa pentingnya melaksanakan kemandirian belajar yang optimal sehingga mempunyai persiapan dalam belajar dan terbebas dari ketergantungan dengan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar aktif siswa untuk mengendalikan, mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan dalam belajar. Menurut Sriyono (2015:21), kemandirian belajar adalah suatu karakter seseorang yang lebih percaya kepada kemampuan sendiri dan berupaya untuk terbebas dari ketergantungan dengan orang lain

dalam menyesuaikan permasalahan yang dihadapinya dan dilandasi dengan watak kreatif dan inovatif. Siswa yang sudah melakukan kemandirian belajar yang kurang optimal, maka siswa tersebut yang bertanggung jawab dan dapat menimbulkan kerugikan pada dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa untuk menumbuhkan sikap kemandirian belajar siswa, sekolah mesti menyiapkan fasilitas yang cukup memadai dan siswa juga memahami pentingnya belajar mandiri agar mencapai hasil belajar yang baik.

3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dapat diuraikan faktro-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor Pribadi siswa itu sendiri. Dimana faktor ini dapat mempengaruhi sikap perkembangan anak, seperti sikap kurang percaya diri, kurang memiliki tanggung jawab dan selalu berharap pada bantuan orang lain.
- b. Faktor Keluarga ini merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak tempat ia belajar sebagai individu sosial dalam berinteraksi dalam keluarganya.
- c. Faktor Ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kebutuhan anak. Apa bila faktor ekonomi dalam keluarga baik maka kebutuhan anaknya disekolah dapat terpenuhi dan alat-alat yang diperlukan anak

dalam mendukung kegiatan belajarnya dapat tercapai.

- d. Faktor Lingkungan sekolah merupakan lingkungan anak untuk berinteraksi kepada teman-teman, mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajarnya. Apa bila fasilitas sekolah kurang memadai maka dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam belajar dan menjadi hambatan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Ada pun faktor lain yang telah ditemukan peneliti di sekolah tersebut:

- a. Faktor Covid-19, dimana situasi ini membuat siswa kurang mandiri dalam belajar dan Bapak/Ibu guru tidak bisa menerapkan pembelajaran daring karena ada siswa yang tempatnya tidak ada jaringan, sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan KBM.
- b. Faktor Jarak Sekolah merupakan suatu perjalanan yang ditempuh oleh siswa setiap hari. Apa bila siswa memiliki jarak jauh dari lingkungan sekolah maka dapat menimbulkan kelelahan, terlambat dan tidak fokus belajar ketika sampai disekolah.
- c. Faktor Kondisi Jalan merupakan kondisi jalan yang baik diperlukan untuk kelancaran transportasi dengan mempercepat kendaraan baik roda dua dan roda empat. Apa bila kondisi jalannya rusak maka dapat memperlambat kelancaran dalam melakukan perjalanan.
- d. Faktor Jam Masuk Sekolah, dimana jam masuk sekolah di SMA Negeri

3 Susua, yaitu siang hari. Dengan alasan mengingat siswa yang melakukan perjalanan jauh dari lingkungan.

Menurut Sriyono (2015:24-28), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain:
- 1) Inteligensi
 - 1) Bakat
 - 2) Kemampuan
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak yang berpengaruh terhadap kemandirian anak. Antara lain:
- 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor lingkungan pendidikan di sekolah.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat

Menurut Ali, Muhammad dan Asrori (2011:18-19), faktor-faktor pengaruh kemandirian, antara lain:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argument akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta

kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa pelayanan bimbingan konseling kurang efektif, karena terdapat beberapa kelemahan dalam menjalankan pelayanan BK yaitu belum tersedia ruangan khusus guru BK, ruang perpustakaan, ruang laboratorium untuk jurusan IPA, program BK belum terstruktur atau sistematis, dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Dan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah sekolah harus menyiapkan fasilitas yang cukup memadai seperti yang telah ditemukan diatas dalam pelaksanaan pelayanan BK dan siswa juga lebih memahami penting belajar mandiri dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal seperti Intelligensi, bakat dan kemampuan. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, lingkungan masyarakat, Covid-19, jarak sekolah, kondisi jalan dan faktor masuk sekolah.

D. Penutup

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelayanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan efektif adalah guru BK harus melaksanakan program BK secara terstruktur atau sistematis sesuai dengan fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pembelaan. Serta mampu memberikan layanan BK dengan

baik dalam mengarahkan, membimbing dan membina siswa yang melakukan kemandirian belajar yang kurang optimal yang dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Kemandirian belajar siswa yang ada di sekolah ini tidak melampaui ambang batas yang dapat merusak repulsi sekolah hanya beberapa siswa saja yang melakukan kemandirian yang cenderung rendah dan fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah faktor internal dari pribadi siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari diluar diri siswa yakni: faktor keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya pihak sekolah menyediakan fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang memadai untuk mendukung kegiatan dan proses layanan bimbingan dan konseling seperti ruang guru BK, buku paket siswa terkhusus untuk BK, peta, ruang laboratorium untuk jurusan IPA, ruang perpustakaan dan lainnya, sehingga terselenggaranya layanan BK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Hendaknya guru BK menyediakan program BK secara terstruktur dan sistematis, memberikan bimbingan sesuai dengan layanan BK dan berperan lebih aktif lagi untuk bekerjasama dengan dewan guru yang lain agar siswa diperhatikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3. Hendaknya siswa lebih memahami bahwa kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh inisiatif sendiri agar terbebas dari ketergantungan dengan orang lain supaya mempunyai persiapan dalam belajar.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Abkin. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah SD/MISDLB, SMP/MTs/SMPBL, SMA/MA/SMALB Dan SMK/MAK*. Jakarta: ABKIN.
- Ali, Muhammad; Asrori, Muhammad. 2011. *Psikologis Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Fathoni. 2006. *Meodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Gaho, Jidarahati, Kaminudin Telaumbanua, and Bestari Laia. 2021. "EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021." *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(2): 13–22. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-kuZhqsAAAAJ&citation_for_view=-kuZhqsAAAAJ:hqOjcs7Dif8C.
- Laia, Bestari et al. 2021. "PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4(1): 159–68. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-kuZhqsAAAAJ&citation_for_view=-kuZhqsAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- — —. 2022. "PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5(1): 162–68. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-kuZhqsAAAAJ&citation_for_view=-kuZhqsAAAAJ:0EnyYjriUFMC.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For*

All (Jurnal Bimbingan dan Konseling),
2(2), 12-24.

Sinulingga. 2012. *Metodologi Penelitian.*
medan: Usu Press.

Sriyono. 2015a. *Bimbingan Dan Konseling
Belajar Bagi Siswa Di Sekolah Program
Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan
Kemandirian Belajar Siswa.* Depok:
PT.Rajagrafindo Persada.

— — —. 2015b. *Bimbingan Dan Konseling
Belajar Bagi Siswa Di Sekolah Program
Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan
Kemandirian Belajar Siswa.* Depok:
PT.Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuanlitatif
Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.*
Jakarta: Prenada Media Grup.